

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

ALIP NUR CHOFIPAH

21117251046

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

ALIP NUR CHOFIPAH : Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui desain model pembelajaran literasi keuangan syariah untuk anak usia dini usia 5-6 tahun, (2) Menghasilkan model pembelajaran literasi keuangan syariah yang layak dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia 5-6 tahun, dan (3) Mengetahui efektivitas model pembelajaran literasi keuangan syariah untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.

Penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) yang mengimplementasikan model pengembangan ADDIE. Adapun alur pelaksanaannya terdiri dari 5 tahap, yaitu (1) *Analyze*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*. Uji coba dilaksanakan secara dua tahap, pertama uji coba skala terbatas yang dilakukan kepada 2 guru dan 15 anak yang ada di TK Islam Harapan Bangsa. Kedua, ialah uji coba skala besar dan uji efektifitas yang dilakukan terhadap 55 anak dan 6 guru dari TK Al Fatah Sedan dan TK Islam Harapan Bangsa. Uji efektifitas dilakukan dengan model penelitian *quasi experiment* dan desain *equivalent time series*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan observasi kemampuan anak. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data diantaranya, angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket validasi ahli instrumen, angket respon pengguna, dan daftar cek penialain kemampuan anak. Teknik analisis data dan uji efektifitas yang digunakan ialah uji *Paired T Test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Desain model pembelajaran literasi keuangan dirancang untuk anak usia 5-6 tahun dengan pendekatan inkuiri terbimbing, (2) Model pembelajaran literasi keuangan syariah yang dikembangkan ditinjau dari kelayakan materi, bahasa, penulisan, sintak, kesesuaian dengan kebutuhan anak dan kemudahan modelnya berada pada kategori “sangat layak”, (3) Pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing ini memiliki keefektifan yang meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah anak usia 5-6 tahun, dengan hasil uji *Paired T Test* memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap pemahaman literasi keuangan syariah anak pada setiap series.

Kata Kunci: *model pembelajaran, literasi keuangan syariah, anak usia 5-6 tahun*

ABSTRACT

ALIP NUR CHOFIPAH :*Development of Islamic Financial Literacy Learning Model for Early Childhood in Kindergarten.***Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study aims to (1) know the design of Islamic financial literacy learning models for early childhood aged 5-6 years, (2) produce Islamic financial literacy learning models that are appropriate and in accordance with the needs and development of children aged 5-6 years, and (3) know the effectiveness of Islamic financial literacy learning models for children aged 5-6 years in Kindergarten.

This research was a Research and Development (R&D) study implementing the ADDIE development model. The implementation flow consisted of 5 stages, namely (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation. The trial was carried out in two stages, including limited scale trial conducted on 2 teachers and 15 children in Harapan Bangsa Islamic Kindergarten and large-scale trial and effectiveness test conducted on 55 children and 6 teachers from Al Fatah Sedan Kindergarten and Harapan Bangsa Islamic Kindergarten. The effectiveness test was carried out using a quasi-experimental research model and equivalent time series design. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, and observation of children's abilities. The research instruments employed were material expert validation questionnaires, media expert validation questionnaires, instrument expert validation questionnaire, user response questionnaire, and child ability assessment checklist. The data analysis technique and effectiveness test used was the Paired T Test with a significance level of 0.05.

The results of this study showed that (1) The design of the financial literacy learning model is designed for 5-6 year old children with a guided inquiry approach, (2) The developed financial literacy learning model from the perspective of material, language, writing, syntax, suitability with children's needs, and model ease falls into the "very feasible" category, (3) The development of the financial literacy learning model with the guided inquiry approach has an effectiveness in improving the understanding of financial literacy for 5-6 year old children. The Paired T Test result obtained a significance value of $0.00 < 0.05$, indicating that there is a significant change in children's understanding of financial literacy in each series.

Keywords: *learning model, Islamic financial literacy, 5-6 year old children.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah individu penerus kemajuan suatu negara dan memiliki potensi beragam yang perlu ditingkatkan. Pada usia emasnya, mereka akan menyerap semua informasi serta pengalaman yang anak peroleh, sehingga berkembang atau tidaknya potensi anak tergantung pada stimulasi yang diberikan. Pendidikan adalah sebagai satu dari sekian bentuk stimulus orang dewasa yang dilakukan pada anak untuk membantu mereka membangun dasar yang akan menjadi bekal penting dalam menjalani masa depan. AUD memiliki karakteristik *Children see, children do* (hal yang anak saksikan, maka itu yang akan anak lakukan) (Skinner, 1965). Segala sesuatu yang ditanamkan sejak dini akan terpatrit dalam diri anak sampai dengan anak dewasa. Hal penting yang perlu dikuasai oleh anak-anak sejak dini ialah pendidikan literasi. Sejalan dengan itu, sejak tahun 2016 Kemendikbud telah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk menyatukan dan memperluas potensi secara partisipasi masyarakat untuk membudayakan literasi. Realisasi Gerakan Literasi Nasional perlu diterapkan secara menyeluruh dan komprehensif, tidak hanya di lingkungan rumah dan pendidikan, tetapi juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat (Kemendikbud, 2017). GLN adalah salah satu aksi yang diturunkan oleh Permendikbud atau Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2015 Nomor 23 terkait Pengembangan Budi Pekerti pada Peserta Didik dan Pendidik dalam Kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan. Penumbuhan budi pekerti ditekankan sebagai bagian penting dari pendidikan dan kebudayaan, yang mencakup pembentukan karakter, nilai-nilai, serta moralitas yang baik pada peserta didik dan pendidik (Kemendikbud, 2015).

Lingkup pembelajaran siswa, yang dijelaskan dalam penelitian (Subandiyah & Montero, 2017) menegaskan bahwa keterampilan membaca dan menulis sangatlah krusial dan menjadi dasar utama bagi tiap siswa untuk memahami serta menguasai beraneka ragam mata pelajaran. Literasi melibatkan

keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memahami informasi dengan baik. memiliki kemampuan literasi yang baik, siswa akan memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan dalam setiap mata pelajaran, termasuk penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dalam proses pendidikan. Maka, tiap murid perlu terus memperkembangkan serta meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis mereka sepanjang hidup.

Pada penelitian (Wartomo, 2017) mengungkapkan bahwasannya mengenalkan literasi kepada AUD (anak usia dini) sebagai salah satu strategi dalam memperkenalkan keterampilan membaca serta menulis pada mereka sejak dini. Penting untuk diingat bahwa proses ini harus dilakukan tanpa unsur intimidasi atau tekanan bagi anak-anak, sehingga mereka dapat mengenal literasi secara bertahap sesuai dengan fase perkembangan anak. Pengenalan literasi kepada anak usia dini perlu dihadirkan dengan metode yang mengundang keceriaan dan hiburan, guna memicu minat serta semangat belajar pada mereka. Dengan cara yang inovatif dan responsif, Anak secara tidak langsung akan menjadi responsif serta aktif pada proses belajar tanpa terganggu dengan rasa bosan serta gangguan lainnya. Pentingnya literasi yang akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis anak, baik pada momen emas maupun perkembangan anak yang akan datang. Santrock, seorang ahli psikologi perkembangan terkemuka, menekankan signifikansi literasi pada masa kanak-kanak sebagai suatu kemampuan yang akan membentuk pemikiran analitis anak di masa depan (Santrock, 2011).

GLN memiliki beberapa kategori literasi yang bertujuan untuk mendukung kemajuan Indonesia pada abad 21 ialah: pertama, literasi berbahasa, kedua literasi terkait angka (nominal), ketiga literasi dalam ilmu pengetahuan, keempat literasi digitalisasi (digital), kelima literasi kebudayaan serta kewarganegaraan, dan terakhir literasi terkait keuangan. Dengan menguasai terhadap enam dasar ini, masyarakat Indonesia akan memiliki landasan pengetahuan dan keterampilan yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam era digital dan globalisasi. Kemampuan literasi yang dipadukan dengan

kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi maka individu akan memiliki fondasi yang kokoh untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Kombinasi ini memungkinkan individu untuk menjadi pemikir mandiri, inovatif, mampu beradaptasi, dan mampu berkontribusi secara positif (Kemendikbud, 2017).

Literasi finansial adalah pengetahuan dan pengetahuan untuk mengaplikasikan tiga aspek penting yaitu a. Pemahaman tentang konsep dan risiko, pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan; b. Keterampilan, literasi finansial melibatkan pengembangan keterampilan praktis; c. Motivasi dan pemahaman, literasi finansial juga melibatkan motivasi dan pemahaman yang kuat tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik (Kemendikbud, 2017). Pendidikan literasi keuangan yang kuat, membuat individu lebih mampu mengelola keuangan secara bijak, menghindari kesalahan finansial yang berpotensi merugikan, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik (Haryanti et al., 2020). Literasi keuangan untuk AUD bukan sekedar berfokus pada pengenalan mata uang, namun mencakup konsep lebih dalam tentang pengelolaan keuangan secara bijak. Mengenalkan konsep literasi uang kepada AUD melibatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab, termasuk kemampuan untuk mengontrol pengeluaran uang dengan membedakan kebutuhan dan keinginan (Rapih, 2016). Seorang anak perlu memiliki pemahaman dan kemampuan dasar yang cukup agar bisa mengambil keputusan pribadi yang signifikan dalam hidupnya (Chen, Haiyang and Volpe, 1998).

Data dari kegiatan survei literasi nasional serta menginklusi keuangan yang telah dilakukan melalui OJK atau otoritas jasa tahun 2022 menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan hanya mencapai sekitar 49,68%. Angka ini mengalami peningkatan dari data survei OJK tahun 2019, di mana pencapaian tersebut sebesar 38,03 % terkait literasi keuangan.. Hal ini tentu menjadi kabar baik, sehingga pada masa mendatang tingkat pemahaman literasi keuangan pada masyarakat bisa lebih ditingkatkan, yang di sisi lain hal

ini dapat mengurangi penyebab terjadinya permasalahan keuangan yang dihadapi oleh masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Adapun tingkat literasi keuangan untuk anak usia dini, dikemukakan oleh (Lusardi & Mitchell, 2011) bahwa kemampuan anak-anak dalam memahami keuangan umumnya masih kurang. Kemudian mengacu pada pendapat (Jelks, 2005), bahwasannya anak seringkali menunjukkan tindakan *premature affluence*, yakni kecenderungan menghabiskan uang ketika mereka memiliki akses ke sumber daya keuangan. Oleh karena itu, seperti yang diungkapkan di Sikapiuangmu.ojk.id, penting untuk mengenalkan konsep literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan mengenai literasi keuangan perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak, seperti contohnya melalui kegiatan permainan. Dengan upaya tersebut maka harapannya tingkat pemahaman literasi keuangan anak dapat meningkat seiring bertambahnya usia anak, sehingga dapat mencapai tingkatan *well literate*.

Hasil penelitian (Ariyani, 2018) menyimpulkan bahwa literasi keuangan juga dapat membantu anak-anak dalam memahami etika dalam pengelolaan keuangan dan menghindari perilaku buruk yang berhubungan dengan finansial. Karena alasan tersebut, masa emas anak usia dini sangat tepat dalam memulai untuk menstimulus serta mengedukasi literasi terkait finansial atau keuangan.

Literasi finansial atau keuangan syariah berada di tingkat yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan nasional secara umum. Menurut informasi yang ada di ojk.go.id, OJK telah mencatat angka inklusi ekonomi, keuangan syariah serta literasi di Indonesia melalui Survei Nasional Keuangan Indonesia tahun 2022. Survei ini mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman terhadap keuangan syariah masih minim, hanya mencapai 9,14%. Di lain sisi, Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang keuangan syariah karena mayoritas penduduknya beragama islam. Secara lebih spesifik, hanya 9 dari 100 orang Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk keuangan syariah.

Di Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang serta tercatat dunia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbanyak, teridentifikasi dalam

penelitian oleh Kusnandar (2021) bahwa populasi Muslim di negara ini adalah yang paling banyak. Hal tersebut melalui laporan dalam edisi tahun 2022 pada Pusat Studi Strategi Islam Kerajaan atau The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA, menyebutkan bahwa penduduk Indonesia beragama Islam berjumlah 231,06 juta. Pengembangan literasi keuangan syariah masih belum optimal, baik dalam lingkup keluarga, institusi pendidikan, maupun komunitas. Upaya penyediaan pendidikan literasi keuangan syariah masih perlu ditingkatkan dalam hal keseriusan dan perencanaan yang lebih baik. Maka, jadi perlu kiranya mengajarkan literasi keuangan syariah sejak usia dini, yakni sejak pra sekolah. Edukasi literasi finansial syariah (keuangan) sangat dibutuhkan dalam membekali dan melengkapi keseharian anak dengan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Mengenalkan konsep pendidikan finansial atau literasi keuangan syariah pada anak sedini mungkin menjadikan anak belajar dan terbiasa dalam mengelola dan mengatur keuangan dengan baik serta dapat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sebagai bekal pada masa depan yang akan datang. Sehingga kehidupan anak akan menjadi lebih baik.

Literasi keuangan berbasis syariah merupakan salah satu bentuk pemahaman tentang keuangan. Hal tersebut merupakan kecakapan pada abad 21 yang sebaiknya mulai diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut mengacu pada salah satu artikel yang relevan dari (Amagir, 2018), Studi membuktikan bahwa pendidikan keuangan yang dilaksanakan di sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku finansial pada generasi muda. Hasil penelitian (Asyhad & Handono, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah mencakup kapasitas individu untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini memungkinkan individu untuk mengelola finansial dengan lebih efektif, menghasilkan kesejahteraan lahir dan spiritual. Hal serupa juga disimpulkan dari hasil penelitian (Yunus et al., 2021) gagasan tentang literasi keuangan syariah masih belum memiliki definisi yang menjadi pedoman, meskipun para pakar syariah telah sepakat bahwa pendidikan finansial berbasis syariah sebenarnya

mengacu kepada pemahaman yang memenuhi prinsip syariah yaitu literasi keuangan secara konvensional.

Pentingnya Literasi keuangan untuk AUD, sebagaimana dilansir dari sikapiuangmu.ojk.go.id, adalah keterampilan hidup yang penting untuk dimiliki karena berhubungan dengan aktivitas keseharian, sejak mata terbuka hingga terpejam saat malam, yang semuanya melibatkan transaksi keuangan. Memberikan pemahaman tentang literasi keuangan syariah dengan cara yang tepat, melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang menarik seperti membaca materi ringan dan menghibur, serta mendidik melalui permainan atau cerita sebelum tidur. Hasil penelitian (Akmal, Huriyatul & Saputra, 2016) menyimpulkan bahwa dalam ranah ekonomi pembangunan syariah (EPS), merupakan suatu proses edukasi keuangan yang dianggap sebagai bentuk metode yang paling efektif serta dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat pada aspek keuangan. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah juga ikut mendukung pemikiran tersebut, yang menggarisbawahi pentingnya mendidik muamalah sejak usia dini di Indonesia karena hal tersebut berpotensi membentuk karakter individu muda sambil meningkatkan pemahaman tentang finansial atau ekonomi syariah.

Pentingnya edukasi keuangan syariah pada anak usia dini dapat dijelaskan dengan merujuk pada konsep (Skinner, 1965) tentang pengaruh lingkungan dalam membentuk *behavior* (perilaku) *and habits* (kebiasaan) pada usia dini. Di fase ini, anak-anak cenderung mengamati serta meniru tindakan orang-orang di sekitarnya. Sehingga, semua ucapan dan tindakan orang-orang di sekitar anak akan membentuk sikap dan kebiasaan anak sejak kecil. Ini akan berdampak pada kehidupan dewasanya dan bahkan memengaruhi cara pandang serta cara anak menangani masalah pada masa yang akan datang. Jadi, baik untuk memulai pendidikan literasi terkait keuangan sedari anak usia dini serta dapat mengembangkan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan di masa dewasa (sikapiuangmu.ojk.go.id).

Urgensi selanjutnya, mengenai *shaping brain architecture, improving child outcomes* yakni anak memiliki kapasitas untuk mencontoh perkataan dan

tindakan orang-orang di lingkungannya. Ini diperkuat oleh kemampuan otak anak dalam meresapi pesan atau prinsip yang diajarkan oleh individu lain, seperti orang tua, pengajar, dan rekan sebaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Levitt (2009), kemampuan respons otak terhadap pengetahuan atau pengalaman akan menurun seiring penuaan, dan usaha untuk meningkatkannya semakin sulit seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, memulai usaha membentuk pemahaman, perilaku, dan kebiasaan anak sejak usia dini dapat meningkatkan keberhasilannya. Dalam fase tersebut, anak mempunyai daya serap yang tinggi dan proses pembelajaran lebih cepat. Pembentukan pemahaman, perilaku, dan kebiasaan yang baik pada masa ini akan membawa dampak yang lebih besar dalam perkembangan mereka di masa dewasa. Ini mengindikasikan seberapa vitalnya peranan guru, orang tua, dan pemerintah dalam memfasilitasi serta merangsang pendidikan anak sejak dini. Masa tersebut merupakan saat di mana anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang optimal dan mampu menyerap informasi dengan baik (*Center on the Developing Child*).

Urgensi yang terakhir yaitu, mengacu pada pernyataan yang dikemukakan (Heckman, 2006) seorang Profesor pemenang nobel ekonomi bahwasannya keuntungan besar bisa diperoleh dengan menginvestasikan dana sejak dini pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Mengalokasikan investasi pada pendidikan dan pembelajaran sejak dini dapat menghasilkan suatu hal yang luarbiasa bagi anak di masa depan daripada mengalokasikan dana yang serupa pada usia yang lebih tua. Teori Heckman, berinvestasi pada pendidikan pada tingkatan siklus pengembangan manusia yang lebih tinggi, seperti pendidikan pada usia lanjut, cenderung memberikan pengembalian ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada pendidikan sejak dini. Sehingga, investasi pada pendidikan dan pembelajaran pada masa usia dini akan membawa dampak positif yang lebih besar dalam perkembangan dan produktivitas SDM di masa dewasa. Kendati demikian, akan berkaitan dengan konteks awal yaitu literasi atau pendidikan keuangan syariah. Mengacu dalam dua urgensi yang dipaparkan sebelumnya, penting untuk memulai pendidikan literasi sehingga

mampu keterampilan yang baik dalam mengatur keuangan mereka ketika dewasa nanti

Pentingnya pemahaman mengenai keuangan syariah bagi anak sejalan pada prinsip yang sudah ditetapkan. Ini sesuai dengan ketentuan tentang Pendidikan Nasional pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa yang utama tujuan pendidikan adalah membentuk individu untuk memiliki iman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bermoral tinggi. Sehingga pendidikan literasi keuangan syariah dapat menjadi alternatif tercapainya tujuan pendidikan nasional yang dapat diwujudkan melalui kegiatan menanamkan nilai-nilai literasi keuangan syariah pada anak di sekolah (PAUD). Penerapan pendidikan literasi keuangan memiliki peran penting dan perlu adanya dukungan dari semua pihak (Cohen & Xiao, 1992). Dengan dicanangkannya kurikulum merdeka belajar oleh kementerian pendidikan, berdasarkan laporan dari (Humas Ditjen Dikti, 2020), ditekankan bahwa percepatan dan pentingnya pengenalan literasi keuangan syariah harus diterapkan secara menyeluruh, termasuk di berbagai jenjang pendidikan seperti tingkat dasar, pendidikan tinggi, dan pendidikan nonformal. Namun, upaya untuk mengembangkan pemahaman literasi keuangan syariah belum dapat dilakukan sepenuhnya pada lingkup PAUD.

Tujuan dari pendidikan literasi ekonomi/keuangan syariah dari hasil penelitian (Tedy & Yusuf, 2020) adalah dengan mengedukasi literasi keuangan syariah sejak dini, diharapkan anak-anak dalam pendidikan dasar dapat mengembangkan pandangan ekonomi berdasarkan prinsip Islam, memiliki keterampilan untuk berperan dalam kegiatan ekonomi syariah seperti bisnis dan layanan keuangan sehari-hari, pemahaman terhadap suatu hal, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memilih investasi apa saja yang sah dan menguntungkan, keikutsertaan partisipasi masyarakat saat menggunakan jasa dan produk keuangan syariah, sampai dengan pencegahan agar tidak terjerumus pada berbagai investasi ilegal yang bermunculan dalam masyarakat. Konsep yang sama mengenai tujuan pendidikan tersebut sesuai dan

dapat diaplikasikan pada anak melalui penyampaian bahan pelajaran yang ringkas dan mudah dimengerti bagi mereka.

Hasil temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada lima pendidik di Taman Kanak-kanak yang ada di daerah Yogyakarta dan Klaten. Temuan awal peneliti ialah 4 dari pendidik yang menjadi informan belum mengetahui istilah pembelajaran literasi keuangan syariah untuk AUD, model pembelajaran literasi keuangan syariah belum diberikan secara serius dan terencana oleh guru di sekolah, dan keterbatasan guru dalam memberikan materi pembelajaran literasi keuangan syariah yang sesuai dan mudah dipahami oleh anak usia dini, dan keterbatasan guru dalam merancang dan memberikan kegiatan mengenai pembelajaran literasi keuangan syariah teruntuk AUD dan belum terancangkan model pembelajaran mengenai literasi keuangan syariah. Observasi dilakukan guru di sekolah, yang menunjukkan hasil bahwa anak memiliki pemahaman yang rendah mengenai literasi keuangan syariah.

Alasan belum dilaksanakannya pembelajaran literasi tersebut untuk anak yang serius dan terencana yaitu, sesuai dengan hasil wawancara mayoritas guru menuturkan bahwa belum adanya sosialisasi yang masif untuk anak usia dini, belum adanya kurikulum yang membahas mengenai keuangan syariah untuk anak, dan berdasarkan hasil wawancara hampir semua guru belum betul-betul memahami konsep dan cara yang tepat untuk menyampaikan materi literasi keuangan syariah pada anak.

Edukasi atau pendidikan literasi keuangan tidak selalu terbatas pada mengenalkan uang, tapi juga melibatkan konsep yang lebih mendalam tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijaksana, termasuk kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran dengan membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Sehingga dapat membantu anak memperoleh keterampilan mengontrol pengeluaran mereka (Rapih, 2016). Untuk mewujudkan pendidikan keuangan berlandaskan prinsip syariah, diperlukan kerjasama dan upaya kolektif dari semua elemen agar hasil yang maksimal dapat dicapai. Peran penting dalam upaya ini diemban oleh pemerintah, lembaga pendidikan, para pendidik, keluarga, dan media pembelajaran (Mukhlisin, M., et al, 2019).

Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip keuangan syariah agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan relevan (A W Nasution & Fatira, 2019). Sejumlah pakar berpendapat bahwa mengenalkan literasi finansial lebih baik dilakukan sejak dini, sebab keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh pada masa itu akan terakumulasi dan berdampak hingga dewasa (Sosin et al., 1997). Maksud dari mengajarkan literasi keuangan syariah pada anak-anak adalah agar anak dapat memahami serta memanfaatkan dengan tepat produk serta pelayanan keuangan syariah yang tepat dengan kebutuhan, sekaligus meningkatkan kepaahaman mengenai keuntungan dan akibat buruk yang terkait dengan keuangan syariah (Amalia Nabila et al., 2021). Namun kini, literasi keuangan di Indonesia, termasuk dalam konteks keuangan syariah, masih kurang dan belum sepenuhnya tergabung dengan baik dalam rencana pelajaran sekolah. Pelaksanaannya masih bersifat opsional dan tidak mengikat (Sari et al., 2013).

Oleh karena itu upaya untuk melakukan pendidikan literasi keuangan syariah di lembaga PAUD dapat melalui pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah. Isi pelajaran dan aktivitas belajar disesuaikan dengan kapasitas anak, memastikan anak dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan pendidik. Pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan materi dan kegiatan yang tepat bagi AUD. Melalui beberapa hal yang sudah dibahas, untuk itu perlu adanya penelitian **Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas, identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah di Indonesia berada pada tingkat yang tergolong rendah dibanding literasi rata-rata keuangan nasional berdasar hasil survey OJK tahun 2022.

2. Literasi keuangan syariah yang belum terintegrasi dengan kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) dan masih bersifat suka rela dalam pelaksanaannya.
3. Pada anak usia 5 sampai 6 tahun, literasi finansial keuangan syariah belum dapat dikembangkan pada tingkat TK
4. Minimnya pengetahuan pendidik di Taman Kanak-kanak mengenai literasi keuangan syariah
5. Minimnya sumber informasi untuk pendidik di Taman Kanak-kanak untuk usia 5 sampai 6 tahun terkait literasi keuangan syariah
6. Anak akan cenderung berperilaku boros jika ada dukungan keuangan yang diberikan pada anak
7. Pembentukan perilaku dan kebiasaan anak usia dini dipengaruhi oleh hal yang diperoleh anak sejak kecil, yang akan membentuk perilaku dan kebiasaan anak hingga dewasa bahkan dapat mempengaruhi cara pandang dalam menyelesaikan masalah
8. Berdasarkan temuan awal dari penelitian, terungkap bahwa anak usia 5 sampai 6 tahun masih memiliki pemahaman yang minim terhadap literasi keuangan syariah
9. Belum ada materi pembelajaran literasi keuangan syariah bagi anak usia 5 sampai 6 tahun
10. Pembelajaran anak usia dini di TK belum mengembangkan model pembelajaran literasi keuangan syariah

C. Pembatasan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan di atas, peneliti mempersempit lingkup permasalahan guna menitikberatkan perhatian pada aspek yang dianggap paling signifikan. Dengan demikian, penelitian pengembangan ini akan difokuskan pada aspek-aspek berikut ini:

1. Berdasarkan studi awal, terungkap bahwa anak usia dini yang berusia 5 sampai 6 tahun masih pemahaman terkait literasi keuangan syariah

2. Belum ada materi pembelajaran literasi keuangan syariah untuk anak usia 5 sampai 6 tahun
3. Pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak belum mengembangkan model pembelajaran literasi keuangan syariah anak

D. Rumusan Masalah

Setelah diberikan batasan masalah seperti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanak?
2. Bagaimana bentuk kelayakan pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia 5 sampai 6 tahun?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia 5 sampai 6 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Terkait dengan rumusan masalah di atas, peneliti akan menguraikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui desain model pembelajaran literasi keuangan syariah untuk anak usia 5 sampai 6 tahun
2. Menghasilkan suatu model pembelajaran literasi keuangan syariah yang cocok dan relevan bagi perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan model pendidikan literasi keuangan syariah pada anak 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanak.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menspesifikasikan produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Produk berupa model pembelajaran literasi keuangan syariah yang dirancang khusus untuk anak usia 5 sampai 6 tahun.

2. Model pembelajaran literasi keuangan syariah bagi anak usia 5 sampai 6 tahun tersusun pada format buku pedoman yang bertindak sebagai panduan praktik pelaksanaan model pembelajaran ini.
3. Model pembelajaran literasi keuangan syariah untuk anak usia 5 sampai 6 yang terdiri atas sintak pembelajaran sebagai pedoman langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran literasi keuangan syariah, sistem sosial melibatkan kepala sekolah, para pengajar, dan wali murid. Sementara itu, sistem pendukung mencakup alat bantu yang mendukung pembelajaran literasi keuangan syariah. Dampak dari proses ini adalah peningkatan pemahaman anak-anak terhadap konsep literasi keuangan syariah.
4. Pembelajaran literasi keuangan syariah untuk anak usia 5 sampai 6 tahun dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran yang sudah ada di TK. Adapun materi dalam model pembelajarannya yaitu, (1) literasi uang, terdiri dari pengenalan mata uang, nilai mata uang, bahan dasar uang, macam-macam mata uang dari berbagai negara dan, cara merawat uang (2) literasi pengelolaan uang, meliputi pemberian pemahaman tentang kegunaan uang, menumbuhkan keinginan untuk menabung, dan keinginan bersodaqoh (3) literasi penghasilan uang, meliputi memberi pemahaman tentang ada hak orang lain pada setiap harta yang dimiliki, mengenal macam-macam profesi yang halal, membiasakan mengucapkan syukur atas nikmat memiliki/memperoleh uang, dan bermain peran tentang kegiatan yang dapat menghasilkan uang.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menghasilkan sebuah model pembelajaran literasi keuangan syariah, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi keuangan syariah di TK. Harapan

penelitian ini adalah dapat diaplikasikan pada studi penerapan dalam berbagai konteks atau ruang lingkup lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada para pendidik mengenai metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam meningkatkan perkembangan anak, terutama mengenalkan konsep literasi keuangan syariah kepada anak usia dini. Serta diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan dan merancang materi kegiatan pembelajaran

b. Bagi Peneliti

Melalui hasil ini, peneliti dapat memahami bagaimana proses pengembangan dalam upaya menghasilkan sebuah model pembelajaran yang memiliki *output* buku panduan pembelajaran. Selain itu, peneliti dapat mengetahui pembelajaran dan proses evaluasi literasi keuangan syariah yang tepat bagi perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun. Serta, peneliti dapat memahami kualitas buku panduan yang baik agar mudah dipahami oleh pendidik.

H. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti menarik beberapa asumsi, dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Model pembelajaran literasi keuangan syariah dikemas menjadi sebuah panduan pembelajaran literasi keuangan syariah yang memuat informasi terkait literasi keuangan syariah untuk anak usia dini, kegiatan pembelajaran yang memuat literasi keuangan syariah membuat anak terlibat secara kreatif, aktif dan inovatif, serta memuat proses evaluasi pembelajarannya.
2. Konsep literasi keuangan syariah penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak, sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya dalam menyikapi permasalahan keuangan yang sesuai dengan syariah.

3. Guru di Taman Kanak-Kanak dapat mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuannya terkait mengimplementasikan model pembelajaran literasi keuangan syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., Wahab, S. N. A. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v5i2.8805>
- Agustianto. (2015). *Membangun literasi keuangan syariah (bagian 2)*. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/membangun-literasi-keuangan-syariah-bagian-2>
- Ahmad, S., Ch, H. A., Batool, A., Sittar, K., & Malik, M. (2016). Play and cognitive development: formal operational perspective of piaget ' s theory. *Journal of Education and Practice*, 7(28), 72–79.
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). Hakikat anak usia dini. in *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini* (p. 65). Universitas Terbuka. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA
- Akmal, Huriyatul & Saputra, Y. . (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1, 235–244.
- Amagir, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. In *Citizenship, Social and Economics Education* (Vol. 17, Issue 1, pp. 56–80). <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging islamic financial literacy and halal literacy: the way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)
- Arianti, S., Syamsuddin, M. M., & Jumiatmoko. (2022). Hubungan pengajaran pendidikan keuangan dengan kemampuan literasi keuangan anak usia 4-5 tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 99–108. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.57223>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Asyhad, M., & Handono, W. A. (2019). Urgensi literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*. <http://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/124>
- Ayuningtyas, E Vivi., 02 Juli 2018. *Prinsip sistem keuangan syariah*. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://pkebs.feb.ugm.ac.id/2018/07/02/prinsip-sistem-keuangan-syariah/>
- Berk, L. E. (2013). *Development through the lifespan* (Sixth). Pearson.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of educational objectives the classification of edutional goals. in *cataloging and classification quarterly*. Simultaneously In The Dominion of

- Canada. https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: the ADDIE approach*. Springer.
- Brilianti, F., & Kautsar Achmad. (2020). *Kajian ekonomi & keuangan apakah literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan*. 4.
- Cahaya, I. M. E., Poerwati, C. E., & ... (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing oleh guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal* <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2534>
- Chen, Haiyang and Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students haiyang. *JOURNAL FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 7(6), 107–128. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>
- Cohen, S., & Xiao, J. (1992). *For parents particularly : consumer consumer socialization - children and money*. 69, 43–44. <https://doi.org/10.1080/00094056.1992.10521798>
- Collette, A. T., & Eugene, L. C. (1994). *Science Instruction In The Middle and Secondary School Third Edition*. Macmillan Publishing.
- Creswell, J. W. (2012). Educational research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research fourth edition. In *University of Nebraska–Lincoln*. Pearson.
- Dewey, J. (2004). *Democracy and education an introduction to the philosophy of education*. Aakara Books.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain pembelajaran paud: tinjauan teoretik dan praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gestwicki, C. (2013). *Developmentally appropriate practice: curriculum and development in early childhood education* (6th ed.). Cengage Learning. [https://www.google.co.id/books/edition/Developmentally Appropriate Practice_Cur/z7QaCgAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=inauthor:%22Carol+Gestwicki%22&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Developmentally_Appropriate_Practice_Cur/z7QaCgAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=inauthor:%22Carol+Gestwicki%22&printsec=frontcover)
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Haryanti, P., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi literasi keuangan syariah pada anak usia dini. *jurnal inovasi hasil* <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/6584>
- Heckman, J. J. (2006). Skill formation and the economics of investing in disadvantaged children. *Science, New Series*, 312(5782), 1900–1902.
- Hegde, A. V., Sugita, C., Crane-Mitchell, L., & Averett, P. (2014). Japanese nursery and kindergarten teachers' beliefs and practices regarding developmentally appropriate practices. *International Journal of Early Years Education*, 22(3), 301–314. <https://doi.org/10.1080/09669760.2014.948390>
- Hijriati. (2017). Pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal UIN Ar-Raniry, III*, 74–92.
- Holden, K., Kalish, C., Scheinholtz, L., Dietrich, D., & Novak, B. (2009). *Working paper series financial literacy programs targeted on pre-school children: development and evaluation*.
- Humas Ditjen Dikti (2020, November 18). *Mengembangkan pendidikan ekonomi dan keuangan syariah melalui merdeka belajar kampus merdeka*. Diakses

dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/mengembangkan-pendidikan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-melalui-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>

- Hung, A. A., Parker, A. M., Yoong, J. K., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). *defining and measuring financial literacy*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ismail, N., & Elias, S. (2006). Inquiry-based learning : a new approach to classroom learning inquiry based learning : a new approach to classroom learning. *UPSI Malaysia*, 2(July), 13–25.
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2014). *Models of teaching ninth edition* (Ninth). Pearson.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Kemendikbud. (2017). Panduan gerakan literasi nasional. *panduan gerakan literasi nasional*, 50.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar nasional pendidikan anak usia dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf)
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya*. Perdana Publishing.
- Khalid, M. A. (2015). *Educational theories of cognitive development*. 5(1), 313–321. <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n1p313>
- Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah. (2020). Pendidikan sejak dini untuk ekonomi syariah Indonesia. <https://kneks.go.id/berita/277/pendidikan-sejak-dini-untuk-ekonomi-syariah-indonesia?category=1>
- Krishna, A. Rofaida, R. & Sari, M. 2010. Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010.
- Kusnandar, B.V. (2021, September 03). *RISSC populasi muslim indonesia terbesar di dunia*. Datadoks. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>
- Kuhlthau, C. C., & Emerita. (2001). Guided inquiry: school libraries in the 21st century. *School Libraries Worldwide*, 1–12. <https://doi.org/10.29173/slww6797>
- Latif, Mukhtar., Zukhairina., Zubaidah, Rita., Afandi, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: KENCANA

- Liao, S. (2012). The application of piaget and bruner ' s cognitive-developmental theory in children ' s Dance Teaching. *The International Journal of Arts Education*, 164–197.
- Llwelllyn, D. (2013). *Teaching high school science through inquiry and argumentation (second edition)* (Second, Vol. 21, Issue 1). Corwin by SAGE Company. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10, 497–508.
- Mashar, Riana. (2011). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta: Kencana
- Mauleny, T Ariesy., dkk (2021). *Memajukan industri keuangan syariah berdaya saing*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mohammad, H., R. M., Pearson, E. C., Tan, J., & Sim, P. (2018). *Developmentally Appropriate Practice in the Twenty-First Century*. In *International Handbook of Early Childhood Education* (pp. 1397-1400). Springer. https://www.google.co.id/books/edition/International_Handbook_of_Early_Childhood_Education/NaQ5DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=developmentally+appropriate+practice+in+the+twenty-first+century&pg=PA1378&printsec=frontcover
- Morrison, G. S. (2015). Early childhood education today, thirteenth edition. in *early childhood education*. <http://library.lol/main/8f72e052e3843c1f4001de420409b975>
- Mukhlisin, M., Nurzaman, M., Samidi, S., Nasution, A., Permata, A. (2019). *Strategi nasional pengembangan materi edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah*. Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS).
- Mukhlisin, M., Nurzaman, M. S., Samidi, S., Nasution, A., & ... (2019). Strategi nasional pengembangan materi edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah. In ... *Riset Keuangan Syariah*
- Nabila, A, Devi, A., & Indriya, I. (2022). Konseptualisasi peran strategis pada pendidikan literasi keuangan syariah anak melalui pendekatan systematic review di tk ra al-mu'min gunung putri. ... , *Keuangan & Bisnis Syariah*. <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/481>
- Nabila, Amalia, Devi, A., & Indriya, I. (2021). Konseptualisasi peran strategis pada pendidikan literasi keuangan syariah anak melalui pendekatan systematic review di tk ra al-mu'min gunung putri. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>
- Nasution, A W, & Fatira, M. (2019). Analisis faktor kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. In *Jurnal. academia.edu*. https://www.academia.edu/download/63535544/4258-16200-1-PB_JURNAL_eQUILIBRIUM_nO_7_TAHUN_201920200605-26740-r1lrpq.pdf
- Nasution, Anriza Witi. (2019). *Analisis faktor kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah*. 7, 40–63.

- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Ekonomi Syariah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- OECD. (2006). The importance of financial education. *Policy Brief*, July, 1–9. <http://www.oecd.org/finance/financial-education/37087833.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan indonesia (Revisit 2017)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Literasi keuangan bagi anak usia dini: Apa pentingnya?. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20629>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Siara pers: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Pudjiati, S. R. R., & Masykouri, A. (2011). Mengasah kecerdasan di usia 0-2 tahun. *Jakarta: Dirjen PAUDNI*.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Raihana, R. (2018). Urgensi sekolah paud untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Rapih, S. (2016). Pendidikan literasi keuangan pada anak: mengapa dan bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 6 No.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. C., Ilyana, S., & Widyawati. (2013). Model pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini. *Google Books*, 1–83.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Perkembangan. Edisi 11 Jilid 1*. (Penerjemah Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: PT . Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup. Edisi 13 Jilid 1*. (Penerjemah Benedictine Widyasinta). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Seefeldt, C., Castle, S., & Falconer, C. R. (2014). *Social studies for the preschool/primary child ninth edition* (Ninth). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Senjiati, I. H., Anshori, A. R., & ... (2018). Literasi keuangan syariah bagi anak school age (studi kasus pada siswa kelas 2 sd darul hikam bandung). ... *Dan Keuangan Syariah*. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3757>
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2016). Sharia financial literacy and effect on social

- economic factors (survey on lecturer in indonesia). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(02), 2. www.ijstr.org
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior*. Free Press.
- Sosin, K., Dick, J., & Reiser, L. M. (1997). Determinants of achievement of economics concepts by elementary school students. *The Journal of Economic Education*, 28(2), 100–121.
- Subandiyah, H., & Montero, A. V. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2 No 1, 111–123.
- Sujiono, N. Y. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT INDEKS.
- Suryana, D. (2014). Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak. *Pesona Dasar*, 1, 65–72.
- Sudrajat, Ajat., Marzuki., Suparlan., Widodo., S. (2015). *Din al-islam pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana
- Suyadi dan Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto, & Jihad, Asep. (2013). *Menjadi guru profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. https://www.google.co.id/books/edition/MENJADI_GURU_PROFESIONAL/nMEVBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=menjadi+guru+profesional%3B+strategi+meningkatkan+kualifikasi+dan+kualitas+guru+di+era+global&printsec=frontcover
- Tedy, & Yusuf, S. (2020). Literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar: tinjauan teoritis dan empiris. *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, I(2), 116–122.
- Topçiu, M., & Myftiu, J. (2015). Vygotsky theory on social interaction and its influence on the development of pre-school children. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 4(1), 172. <https://doi.org/10.26417/ejser.v4i1.p172-179>
- UNESCO. (2014). *Education for sustainable development 2005-2014 Five pillars of ESD Learning to know Knowledge , values and*.
- Wartomo. (2017). Membangun budaya literasi sebagai upaya optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–17. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36571/2/SAKINAH_MAWADAH_R-FAH.pdf
- Whiren, K. S. (2013). Developmentally appropriate curriculum best practices in early childhood education. In *Pearson*.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah, Skripsi. In *Universitas Indonesia: Jakarta*.

Yunus, D., Rodoni, A., Prasetyowati, R. A., Suma, A., Ali, A. M., & ... (2021). *Characteristics of islamic financial literacy based on demographic and religiosity*. eprints.eudl.eu. <http://eprints.eudl.eu/id/eprint/3609/>